

## **Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Balita**

### **Overview Of The Level Of Knowledge Of Mothers In Handling Choking In Toddlers**

Muhammad Afzal<sup>1</sup>, Liza Wahyuni<sup>1\*</sup>, Inong Sri Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Correspondence\* : [lizawahyuni2@gmail.com](mailto:lizawahyuni2@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Salah satu kejadian yang sering terjadi pada anak usia dini adalah tersedak. Hal ini dikarenakan masuknya benda asing seperti makanan, mainan, logam, kelereng, dan lain-lain yang masuk kedalam jalan nafas atas sehingga menimbulkan kegawatan pada sistem pernafasan. Orang tua masih belum mengetahui dampak tersedak dan menganggap tersedak kejadian yang sepele dan bukan kejadian gawat darurat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua khususnya dalam mekanisme, teknik penanganan *back blows*, *chest thrust* dan *Heimlich maneuver* di Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian yang digunakan *cross sectional* dengan populasi sebanyak 586 orang, dan sampel yang didapat 112 sampel dengan menggunakan teknik *multistage random sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner yang telah di uji reliabilitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi sebanyak 19 orang (17,0%), pengetahuan sedang 62 orang (55,4%) dan pengetahuan rendah sebanyak 31 orang (27,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan sedang dalam penanganan tersedak pada balita. Diharapkan ibu dapat lebih meningkatkan pengetahuan untuk menangani terjadinya tersedak pada anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan, Orang Tua, Balita, Tersedak

#### **ABSTRACT**

Choking is a condition where foreign objects such as food, toys, metal, marbles, etc. This is due to the entry of foreign objects such as food, toys, metal, marbles, etc. which enter the upper airway, causing an emergency in the respiratory system. Parents still don't know the impact of choking and consider choking to be a trivial incident and not an emergency. The aim of this research is to determine the level of knowledge of parents, especially in mechanisms, techniques for handling back blows, chest thrust and the Heimlich maneuver in Bireuen Regency. The type of research used was cross sectional with a population of 586 people, and the sample obtained was 112 samples using *multistage random sampling* techniques. The instrument uses a questionnaire that has been tested for reliability. The results of the study showed that there were 19 mothers with high knowledge (17.0%), 62

people with moderate knowledge (55.4%) and 31 people with low knowledge (27.7%). So it can be concluded that the majority of mothers have moderate knowledge in handling choking in toddlers. It is hoped that mothers can increase their knowledge to handle choking in children.

Keywords: Knowledge, Handling, Parents, Early Childhood, Choking

## PENDAHULUAN

Pada usia 1-3 tahun (*toddler*) anak-anak memasuki rasa keingintahuan yang tinggi dan pada usia 4-5 tahun masa teraktif anak (Arif et al., 2019). Pada masa ini terkadang membuat orang tua kesulitan dalam menerapkan pola pengasuhan dan pengawasan pada anak. Perilaku anak yang beragam ini dapat memungkinkan timbulnya kecelakaan apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, salah satu kecelakaan yang bisa timbul adalah tersedak. (Harigustian, 2020). Tersedak merupakan suatu keadaan masuknya benda asing seperti makanan, mainan, logam, kelereng, dan lain-lain yang masuk kedalam jalan nafas atas sehingga menimbulkan kegawatan pada sistem pernafasan. Jika hal tersebut tidak segera ditangani dapat menyebabkan kejadian fatal seperti kematian (Marahayu, 2018).

Menurut *The Centers for Disease Control & Prevention* mengatakan bahwa pada sebuah studi nasional dari kejadian tersedak pada anak berusia  $\leq 14$  tahun yang tidak menyebabkan kematian yang dirawat di IGD, 59,9% disebabkan oleh makanan, 12,7% disebabkan oleh koin dan 18,7% disebabkan oleh produk lain selain makanan. Makanan dan bukan makanan merupakan penyebab tersedak pada anak khususnya toddler.

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 17.537 anak di bawah usia 3 tahun berisiko tinggi tersedak, terhitung 40% dari cedera yang tidak disengaja di antara bayi di bawah usia 1 tahun di Kanada, Amerika Serikat sekitar 11,6% pada anak di bawah usia 1 tahun, 36,2% pada anak usia 1-2 tahun, dan 29,4% pada anak usia 2-4 tahun (Zuryaty, 2021).

Di Indonesia angka kejadian tersedak pada anak usia dibawah 1 tahun yaitu 30% atau sekitar 4.034 bayi dan pada anak balita sebesar 70% atau sekitar 13.503 anak. Di Aceh sendiri belum ada data yang menunjukkan persentase kasus tersedak dikarenakan banyaknya kasus yang tidak dilaporkan. Adapun penyebab tersedak dari kejadian ini adalah 59,5% karena makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebagian besar 9,1% penyebab tersedak tidak diketahui (Putri, 2021).

Berdasarkan umur, balita merupakan yang paling banyak kejadiannya, sebanyak 16 orang (28,6%), 2 uang logam merupakan jenis benda asing yang paling banyak ditemukan kejadiannya, sebanyak 17 kasus (30,4%), dan benda asing terbanyak adalah benda asing organik, sebanyak 30 kasus (53,6%) (Kornia, Sutanegara, & Sucipta, 2016) Sebanyak 94 kasus (57%) terjadi pada anak laki-laki dan perempuan sebanyak 70 kasus (43%) serta 84% terjadi pada anak usia dibawah 16 tahun (Wibowo, 2021).

Pertolongan pertama tersedak adalah dengan hentakan perut (Heimlich Manuver) (American Heart Association, 2017). Heimlich Manuver adalah memberi hentakan pada dada atau perut yang menyebabkan peningkatan tekanan pada diafragma sehingga memaksa udara yang ada di dalam paru-paru untuk

keluar dengan cepat sehingga diharapkan dapat mendorong atau mengeluarkan benda asing yang menyumbat jalan napas kemudian meminta anak untuk membatukkan dengan keras agar benda asing tersebut keluar (Pratiwi, 2020)

Penanganan tersedak terutama pada anak sangat tergantung pada peran orang tua. Pengetahuan orang tua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak yang berbeda pula. Keterampilan dan pengetahuan yang penuh tentang penanganan tersedak merupakan hal yang paling penting. Penanganan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut seperti tersedak. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Karena itu, pertolongan yang cepat dan tepat dari orang terdekat khususnya ibu yang lebih sering bersama dengan anak untuk membantu mengeluarkan benda asing tersebut sebelum masuk terlalu dalam dan membahayakan nyawa anak (Harigustian, 2020).

Pada umumnya perilaku ibu menjadi panik dan cemas anaknya akan meninggal. Hal tersebut merupakan akibat kurang pengetahuan yang berdampak pada perilaku ibu dalam menangani tersedak pada anak. Bila perilaku ibu dalam penanganan tersedak pada anak betul maka anak akan terhindar dari ancaman kematian dan tidak ada luka dalam setelah dilakukan tindakan, sebaliknya bila perilaku ibu dalam penanganan tersedak pada anak salah maka akan terjadi luka dalam yang ibu tidak tahu sehingga bisa menyebabkan kematian pada anak tersebut (Siahaan, 2019).

Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya orang tua adalah dengan menggunakan edukasi sebagai salah satu metode tersampainya informasi. Hal ini dikarenakan edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada ibu yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu. Oleh sebab itu pengetahuan keluarga khususnya ibu dapat mempengaruhi angka morbiditas dan mortalitas angka kejadian tersedak (Putri, 2021).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Putri (2021) tentang Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak pada Ibu yang memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera hasil penelitian didapatkan (47,3%) berada pada tingkat pengetahuan sedang, (29,0%) tingkat pengetahuan tinggi serta (23,7%) rendah.

Belum ditemukan dengan pasti pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana tingkat pengetahuan ini dalam penanganan tersedak.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Samalanga Kabupaten Bireuen sebanyak 586 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 112 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak Kuesioner berjumlah 28 pertanyaan

menggunakan skala *Guttman* dengan skor penilaian dengan opsi 2 jawaban dan skoring dari 1 (ya) dan tidak (0). Skor dinilai tinggi, menjawab dengan benar (76-100%), Sedang menjawab dengan benar (56-75%) dan Rendah menjawab dengan benar (<56%) dari seluruh pertanyaan yang diberikan. Kuesioner ini dimodifikasi oleh peneliti dari beberapa referensi yang telah diuji reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,776.

## HASIL PENELITIAN

Dari 112 responden menunjukkan sebagian besar umur responden berusia 36-45 tahun (38,4%). Lebih dari setengah memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (60,7%). Lebih dari tiga perempat pekerjaan responden tidak bekerja (72,2%) dan lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dalam penanganan tersedak pada balita (55,4%). Seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	17-25 Tahun	7	6,3
	26-35 Tahun	24	21,4
	36-45 Tahun	43	38,4
	46-55 Tahun	29	25,9
<b>2</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	SD	5	4,5
	SMP	10	8,9
	SMA	68	60,7
	D3	15	13,4
	S1	14	12,5
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	31	27,7
	Tidak Bekerja	81	72,2
<b>4</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
	Tinggi	19	17,0
	Sedang	62	55,4
	Rendah	31	27,7
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berada pada kategori usia 36-45 tahun sebanyak 43 orang (38,4%), usia 17-25 sebanyak 7 orang (6,3%) usia 26-35 sebanyak 24 orang (21,4%), usia 56-65 sebanyak 9 orang (8,0%).

Semakin bertambahnya usai maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga lebih matang usia seseorang maka akan lebih baik jika ditambah dengan informasi yang diterima maupun yang didapatkan dalam penanganan pertama tersedak pada balita (Triwidiyantari, 2023).

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan menunjukkan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 68 responden (60,7%), pendidikan SD sebanyak 5 responden (4,5%), pendidikan SMP sebanyak 10 responden (8,9%), D3 yaitu sebanyak 15 responden (13,4%) dan S1 yaitu sebanyak 14 responden (12,5%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al, (2019) menunjukkan bahwa faktor pendidikan merupakan penyebab dari tingkat pengetahuan menjadi cukup, sedangkan ada faktor lainnya yaitu kurangnya informasi sehingga seseorang tidak memahami dalam penanganan pertama tersedak pada balita.

Berdasarkan penelitian menemukan seseorang dalam tingkat pendidikan dan pengetahuan cukup akan memiliki penanganan pertama tersedak pada balita yang cukup. Keterampilan melakukan penanganan pertama tersedak dipengaruhi oleh pengalaman individu itu sendiri pengalaman yang mendalam akan menentukan keberhasilan dalam melakukan penanganan tersedak pada balita.

## **2. Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada balita menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu berada pada kategori sedang sebanyak 62 responden (55,4%) kategori tinggi sebanyak 19 responden (17,0%) dan Rendah sebanyak 31 responden (27,7%).

Tingkat pengetahuan ibu yang cukup dengan penanganan yang cukup menjadi faktor utama seseorang untuk melakukan tindakan penanganan pertama pada balita. Hal ini menyatakan tingkat pendidikan yang mempengaruhi faktor pengetahuan. Aspek yang meliputi pengetahuan yaitu perilaku yang cukup dalam menerima informasi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi motivasi dalam mencari informasi. Tindakan seseorang dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuannya. Sebagai informasi yang di simpan dalam ingatan, pengetahuan didapatkan dari serangkaian proses pengolahan informasi. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi perilaku untuk berubah atau menetap (Dyah, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2018) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 22 orang (44%). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) pada 87 responden hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 52 responden (59,8%).

Peneliti menemukan bahwa gambaran pengetahuan pada responden didapatkan data yang menonjol dari indikator pengetahuan, yaitu pekerjaan responden, hal ini dikarenakan mayoritas ibu tidak bekerja hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan agar pengetahuannya dapat menjadi baik. Hasil ini sesuai dengan kenyataan yang di peroleh peneliti, sebagian

responden yang ada di Kabupaten Bireuen tidak bekerja. Oleh karena itu pengetahuan berada pada mayoritas sedang. Maka tingginya tingkat pendidikan dan pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu akan menentukan bagaimana penanganan tersedak pada balita. Hal ini dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan motivasi dalam mencari informasi bagaimana penanganan tersedak pada balita.

## SARAN

Penelitian ini hanya melihat bagaimana tingkat pengetahuan ibu. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, N., Mansur, A., & Kep, M. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*
- Harigustian. Y. (2020). *Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. Jurnal Keperawatan. Volume 12. No. 3*
- Kurniawan., Dwi. F. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penanganan Tersedak Pada Anak Di Dusun Kliwonan Sidorejo Godean Slema.*
- Marahayu, M., Zurniarti., Sumarto, S. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Kabupaten Demak.* Akademi Kesehatan Asih Husada: Semarang
- Pratiwi, A. (2020). *Jurnal kesehatan masyarakat khatulistiwa.* Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 30–39.
- Putri. A. Halimuddin. Anda. K. (2021). *Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. JIM FKep Volume V No. 2*
- Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2018). *Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga.* JEMANI (Jurnal Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan).
- Refina Siahaan E. (2019) *Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Todler Yang Mengalami Chocking*
- Triwidiantari, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini Di Desa Jayamekar. 1(1).*
- Zuryaty. Mohammad. L. Abdul M. (2021). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Balita Tersedak. Jurnal Ilmiah Obsgin-Vol. 13 No. 1*